

Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Mestika)

Ripho Delzy Perkasa¹⁾, Aprilia Rahmatunisa Purba²⁾, Dila Alvina³⁾, Syahrul Aman⁴⁾,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia^{1,2,3,4)}

*Email Korespondensi: riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id¹⁾
apriarahmatunisapurba@gmail.com²⁾ dilaalvina03@gmail.com³⁾
syahrulaman37@gmail.com⁴⁾*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Studi ini mencakup evaluasi faktor-faktor penunjang dan penghambat yang memengaruhi efektivitas KSP dalam mendukung pertumbuhan UMKM, serta mengidentifikasi perbedaan dengan penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengelola KSP, anggota UMKM, dan pemangku kepentingan terkait. Data tersebut kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran KSP dalam mendukung pengembangan UMKM sangat signifikan, terutama dalam hal pemberian akses modal, pelatihan manajerial, dan dukungan ekonomi lokal. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya manusia dan regulasi yang kompleks yang dapat mengurangi efektivitas KSP. Penelitian ini menekankan pentingnya peran KSP dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan menyarankan adanya upaya untuk memperkuat kapasitas internal KSP, menyederhanakan regulasi, dan meningkatkan kerjasama antara koperasi, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: Koperasi Simpan Pinjam, UMKM, Kota Medan

PENDAHULUAN

Peran koperasi dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin diakui sebagai komponen penting dalam pembangunan ekonomi lokal (Arifandy et al., 2020). Koperasi Simpan Pinjam (KSP) khususnya, menawarkan solusi keuangan yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan anggotanya. Dengan menyediakan akses modal yang lebih mudah dan berbagai layanan tambahan seperti pelatihan dan edukasi, KSP membantu UMKM untuk mengatasi kendala keuangan dan operasional yang sering mereka hadapi. Topik ini penting untuk diteliti karena keberhasilan UMKM sangat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di berbagai daerah.

UMKM memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses ke modal dan pengetahuan manajerial. KSP, dengan model bisnis berbasis anggota dan fokus pada kesejahteraan komunitas, menjadi salah satu solusi potensial untuk mengatasi tantangan tersebut. Oleh karena itu, memahami bagaimana KSP dapat efektif dalam perannya adalah kunci untuk memaksimalkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian (Elvina, 2019).

Pertanyaan penelitian yang diangkat dalam studi ini adalah: "Bagaimana peran Koperasi Simpan Pinjam dalam mendukung pengembangan UMKM?" Hipotesis yang diajukan adalah bahwa KSP dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan UMKM melalui pemberian modal, pelatihan, dan layanan tambahan lainnya. Penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor penunjang dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas KSP dalam upaya tersebut. Gap teori yang diidentifikasi adalah kurangnya penelitian yang secara komprehensif mengkaji dampak langsung dan tidak langsung dari KSP terhadap pengembangan UMKM, khususnya di Indonesia (Fakhriyyah et al., 2021).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa akses ke modal dan pelatihan manajerial adalah dua faktor utama yang dapat mendorong pertumbuhan UMKM. Namun, banyak dari studi tersebut berfokus pada peran bank dan lembaga keuangan formal lainnya, dengan sedikit perhatian pada koperasi sebagai alternatif yang lebih inklusif. Beberapa penelitian yang ada mengenai koperasi cenderung bersifat deskriptif dan tidak cukup mendalam dalam mengevaluasi dampaknya terhadap UMKM dari berbagai aspek, seperti peningkatan kapasitas produksi, peningkatan pendapatan, dan pengurangan risiko

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pendekatannya yang holistik dalam mengevaluasi peran KSP. Selain melihat dampak finansial, penelitian ini juga menilai aspek-aspek lain seperti pemberdayaan ekonomi lokal, keterlibatan komunitas, dan penciptaan lapangan kerja. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana KSP dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan UMKM dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran KSP dalam mendukung pengembangan UMKM, mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas KSP, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat kontribusi KSP terhadap pengembangan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi literatur akademis serta praktik manajemen koperasi dan pengembangan UMKM di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan dalam literatur mengenai peran KSP dalam pengembangan UMKM dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan, pengelola koperasi, dan pelaku UMKM untuk memahami dan memanfaatkan potensi koperasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena permasalahannya kompleks, dinamis dan penuh makna, penelitian ini dirancang untuk melihat sejauh mana peran koperasi simpan pinjam terhadap pemberdayaan UMKM di kota medan (Sugiyono, 2010).

Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran Koperasi Simpan Pinjam dalam pemberdayaan UMKM di Kota Medan. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian (Azwar, 2015:73). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pegawai Koperasi Serba Usaha Mestika dan pelaku UMKM di kota medan yang pernah meminjam modal pada koperasi. Adapun subjek dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Pegawai Koperasi Simpan Pinjam, dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Pegawai pada KoperasI Serba Usaha Mestika
 - 2) Mengetahui tentang peran dan program kerja Koperasi.
 - 3) Bersedia menjadi informan.
- b. Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Memiliki Usaha UMKM minimal 2 Tahun berjalan
 - 2) Pernah meminjamkan modal usaha pada KSP Serba Usaha Mestika
 - 3) Bersedia menjadi informan Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang, yang terdiri dari 1 orang pegawai dari KSP Serba Usaha Mestika dan 5 Orang pelaku UMKM yang ditunjuk oleh KSP Serba Usaha Mestika karena pernah meminjamkan modal usaha dari KSP Serba Usaha Mestika

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:67) menjelaskan bahwa data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;

- a. wawancara.
- b. observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2018:68). Data 83 ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh untuk mendukung dan melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan sebagai bukti kegiatan yang dilakukan oleh KSP. Data tersebut meliputi data tentang jumlah pinjaman di KSP Serba Usaha Mestika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Koperasi Simpan Pinjam Serba Usaha Mestika Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan

1. Penggalangan Kolaborasi

KSP Serba Usaha Mestika memiliki peran dalam mengembangkan UMKM di kota Medan seperti pendapat pak GS selaku pengawas KSP Serba Usaha Mestika dalam wawancara pada tanggal 9 Maret 2024 “Koperasi kami memiliki peran penting dalam mengembangkan UMKM di Medan. Kami menggalang kolaborasi antara UMKM melalui berbagai kegiatan seperti pameran produk, bazar lokal, dan program kerja sama dengan pelaku usaha lokal lainnya.”

Pendapat yang sama juga diberikan oleh Pak RS selaku bendahara KSP Serba Usaha Mestika dalam wawancara pada tanggal 9 maret 2024 “Melalui kolaborasi ksp dengan pameran dan bazar, UMKM memiliki kesempatan untuk memperkenalkan produk mereka kepada konsumen potensial, membangun

hubungan dengan pemasok dan distributor, serta menjalin kerja sama dengan UMKM lain dalam hal pengembangan produk atau strategi pemasaran bersama. Ini sangat efektif untuk memperluas jaringan mereka.” Lalu pak RS juga menambahkan “Tidak hanya itu, Kami sering mengadakan pertemuan bisnis, workshop, dan seminar untuk membantu UMKM memahami tren pasar, teknologi baru, dan peluang kerja sama. Ini penting agar mereka tetap kompetitif dan dapat berkembang.”

Pemberian Modal

Pemberian pinjaman modal adalah peran semua koperasi terhadap anggotanya, begitu pula dengan KSP Serba Usaha Mestika. Hal ini juga disampaikan oleh Pak GS selaku pengawas “Tentu. KSP menyediakan akses modal yang seringkali sulit diperoleh UMKM dari bank konvensional. Dengan modal dari KSP, UMKM bisa melakukan ekspansi usaha, meningkatkan produksi, memperluas jangkauan pasar, dan bahkan melakukan inovasi produk.”

“Pemberian modal juga berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru. Ketika UMKM berkembang, mereka membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat sekitar, tetapi juga mengurangi tingkat pengangguran.”

Alternatif Penyimpanan Dana

Tidak semua koperasi simpan pinjam menawarkan produk investasi seperti halnya yang dilakukan oleh KSP Serba Usaha Mestika, tak hanya menyimpan dana dengan aman tetapi juga mendapatkan untung dari jumlah uang yang kita simpan. Seperti yang dikatakan oleh Pak RS selaku bendahara, “Ya, kami memiliki beberapa produk investasi. Misalnya, anggota yang menyimpan uang di koperasi selama enam bulan bisa mendapatkan bunga sebesar 4-5%, dan bagi yang memilih investasi jangka panjang, seperti satu tahun, bisa memperoleh bunga hingga 6%.” Lebih jelas lagi pak GS menambahkan “Kami juga secara rutin mengadakan program edukasi dan sosialisasi untuk membantu anggota memahami pentingnya penyimpanan dana yang aman dan cara mengelola keuangan dengan bijak. Edukasi finansial ini termasuk pemahaman tentang berbagai opsi investasi yang tersedia di koperasi.”

Dampak Koperasi Simpan Pinjam Serba Usaha Mestika Terhadap Pengembangan UMKM

1. Peningkatan Kapasitas Usaha

KSP Serba Usaha Mestika memberikan dampak signifikan dalam peningkatan kapasitas usaha UMKM di Kota Medan. Melalui pinjaman modal dan pelatihan, UMKM dapat

meningkatkan kapasitas usahanya baik dari segi produksi maupun manajemen. Pak GS, pengawas KSP, menjelaskan dalam wawancara pada tanggal 9 Maret 2024, "Pinjaman modal memungkinkan UMKM untuk menginvestasikan lebih banyak sumber daya dalam peralatan, bahan baku, dan tenaga kerja, sehingga mampu meningkatkan volume produksi dan kualitas produk mereka." Pelatihan yang diselenggarakan oleh koperasi juga membantu UMKM dalam meningkatkan keterampilan manajemen, perencanaan bisnis, dan strategi pemasaran, yang semuanya berkontribusi pada efisiensi operasional dan pertumbuhan usaha yang lebih stabil.

2. Peningkatan Pendapatan

Dengan akses ke modal dan pelatihan, UMKM dapat memperluas pasar mereka dan meningkatkan volume penjualan. Pak RS, bendahara KSP, menyatakan, "Koperasi sering membantu anggotanya dalam menjalin hubungan dengan distributor dan pasar baru, baik lokal maupun internasional." Ini memberikan peluang bagi UMKM untuk memasarkan produk mereka ke audiens yang lebih luas, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat memungkinkan UMKM untuk melakukan reinvestasi dalam bisnis mereka, memperluas skala operasi, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi pemilik serta karyawan mereka.

3. Pengurangan Risiko

Pengurangan risiko merupakan aspek penting yang ditawarkan oleh KSP Serba Usaha Mestika kepada UMKM. Koperasi menyediakan berbagai program perlindungan dan manajemen risiko yang membantu UMKM mengelola tantangan dalam operasional sehari-hari. Pak GS menjelaskan, "Misalnya, koperasi dapat menyediakan asuransi usaha, akses ke informasi pasar yang lebih baik, dan bantuan dalam mengelola kredit yang lebih efisien." Program-program ini mengurangi risiko keuangan dan operasional yang dapat mengancam keberlanjutan UMKM, memberikan perlindungan tambahan yang tidak selalu tersedia dari lembaga keuangan komersial.

4. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Koperasi berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal dengan mengembangkan potensi-potensi ekonomi di wilayahnya. Pak RS menegaskan, "KSP Serba Usaha Mestika aktif mendorong pengembangan ekonomi lokal melalui program-program yang mendukung usaha lokal dan mendorong konsumsi produk lokal." Dengan memperkuat ekonomi lokal, koperasi membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kondusif bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang. Pemberdayaan ekonomi lokal juga berarti bahwa keuntungan bisnis yang

dihasilkan oleh UMKM cenderung kembali ke komunitas, mendukung pembangunan infrastruktur lokal, pendidikan, dan layanan sosial.

5. Peningkatan Keterlibatan Komunitas

Koperasi berfungsi sebagai platform di mana anggota komunitas dapat berkumpul, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pak GS menjelaskan, "Ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota, yang dapat mengarah pada kolaborasi bisnis yang lebih produktif dan inovatif." Keterlibatan komunitas ini juga mendorong tanggung jawab sosial dan ekonomi, di mana anggota saling mendukung dalam mencapai keberhasilan bisnis dan kesejahteraan bersama.

6. Penciptaan Lapangan Kerja

Keberadaan KSP Serba Usaha Mestika juga membantu dalam menciptakan lapangan kerja baru di komunitas lokal. Dengan dukungan koperasi, UMKM mampu memperluas usaha mereka dan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk mendukung pertumbuhan ini. Pak RS menyatakan, "Penciptaan lapangan kerja ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran di daerah, tetapi juga meningkatkan pendapatan rumah tangga dan kualitas hidup masyarakat lokal." Ini menunjukkan bagaimana koperasi dapat berfungsi sebagai katalisator untuk pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Dampak peranan KSP Serba Usaha Mestika terhadap pengembangan UMKM sangat luas dan mendalam. Dari peningkatan kapasitas usaha dan pendapatan, pengurangan risiko, pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan keterlibatan komunitas, hingga penciptaan lapangan kerja baru, koperasi ini memainkan peran vital dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di komunitas lokal.

Faktor Penunjang Dan Penghambat KSU Mestika Dalam Pengembangan UMKM

1. Akses Modal yang Mudah

Salah satu faktor penunjang utama bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Serba Usaha Mestika dalam mengembangkan UMKM adalah akses modal yang lebih mudah. Pak GS, pengawas KSP, mengungkapkan dalam wawancara pada tanggal 9 Maret 2024, "KSP sering menawarkan pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel dan bunga yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional." Hal ini memungkinkan UMKM yang biasanya kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk

mengembangkan usaha mereka. Ketersediaan modal yang mudah diakses ini menjadi motor penggerak bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, dan mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka.

2. Pelatihan dan Edukasi

Selain akses modal, pelatihan dan edukasi yang disediakan oleh KSP juga menjadi faktor penunjang yang penting. Pak RS, bendahara KSP, menjelaskan, "KSP tidak hanya memberikan modal tetapi juga menawarkan berbagai program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan teknis para pelaku UMKM." Melalui pelatihan ini, UMKM dapat belajar tentang manajemen keuangan, strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan aspek-aspek lain yang penting untuk keberhasilan bisnis. Edukasi ini membantu UMKM untuk menjalankan bisnis mereka dengan lebih efisien dan efektif, sehingga dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Keahlian

Namun, ada beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas KSP dalam mengembangkan UMKM. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan keahlian di dalam KSP itu sendiri. Pak GS menyatakan, "KSP yang tidak memiliki staf yang terlatih dan berpengalaman dalam manajemen keuangan dan bisnis mungkin kesulitan dalam memberikan layanan yang optimal kepada anggotanya." Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas program pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada UMKM, sehingga mengurangi dampak positif yang bisa dicapai.

4. Birokrasi dan Regulasi yang Kompleks

Hambatan lainnya adalah birokrasi dan regulasi yang kompleks. Pak RS mengungkapkan, "KSP seringkali harus mematuhi berbagai regulasi pemerintah yang dapat menjadi penghalang bagi operasi mereka." Proses perizinan yang berbelit-belit, persyaratan administrasi yang rumit, dan pengawasan yang ketat bisa mengurangi fleksibilitas KSP dalam memberikan layanan kepada UMKM. Regulasi yang terlalu ketat dapat membatasi kemampuan KSP untuk berinovasi dan menyesuaikan layanan mereka sesuai dengan kebutuhan anggotanya, sehingga menghambat perkembangan UMKM.

5. Kondisi Ekonomi Makro yang Tidak Stabil

Faktor eksternal lain yang dapat menghambat peran KSP adalah kondisi ekonomi makro yang tidak stabil. Pak GS menjelaskan, "Fluktuasi ekonomi, inflasi, dan perubahan kebijakan ekonomi dapat berdampak negatif pada kemampuan UMKM untuk membayar pinjaman

mereka tepat waktu." Ketidakstabilan ekonomi juga dapat mempengaruhi kepercayaan anggota terhadap KSP, sehingga mengurangi partisipasi dan investasi mereka dalam koperasi. Kondisi ekonomi yang tidak mendukung dapat menjadi tantangan besar bagi KSP dalam menjaga kesehatan keuangan dan keberlanjutan operasional mereka.

Meskipun terdapat faktor-faktor penghambat, keberhasilan KSP Serba Usaha Mestika dalam mengembangkan UMKM sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk memaksimalkan faktor penunjang yang ada. Dengan meningkatkan akses modal, memberikan pelatihan dan edukasi yang efektif, serta mengatasi hambatan internal dan eksternal, KSP dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Dukungan yang kuat dari pemerintah dan komunitas lokal juga diperlukan untuk memastikan bahwa KSP memiliki sumber daya dan lingkungan yang mendukung untuk melaksanakan misinya dalam pengembangan UMKM.

SIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sangat signifikan dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Melalui pemberian akses modal, pelatihan manajerial, dan dukungan ekonomi lokal, KSP dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya manusia dan regulasi yang kompleks yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas KSP. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kerjasama antara koperasi, pemerintah, dan sektor swasta dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan UMKM. Upaya untuk memperkuat kapasitas internal KSP dan menyederhanakan regulasi juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan peran koperasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran KSP dalam perekonomian nasional serta memberikan arahan kebijakan yang dapat memperbaiki kondisi dan meningkatkan kontribusi koperasi dalam mendukung UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, W., Subekti, N., & Haryati, T. (2021). Penerapan Model Waterfall Dalam Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi PT. Chiyoda Integre Indonesia Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. <https://doi.org/10.35969/interkom.v14i2.69>

- Arifandy, F. P., Norsain, N., & Firmansyah, I. D. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. *Jurnal Akademi Akuntansi*. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11665>
- Elvina, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v2i1.722>
- Fakhriyyah, D. D., Wulandari, Y., & Karisma, C. (2021). Sosialisasi Digital Marketing Dan Inovasi Produk Pada UKM Gula Merah Guna Mempertahankan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8691>
- Hanim, L., Soponyono, E., & Maryanto, M. (2022). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1452>
- Khatulistiwa, A. S., & Wafaretta, V. (2023). Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam “A.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i1.1539>
- Nurbaiti, I., & Perkasa, R. D. (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3751>
- Puspitasari, D. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Berbasis Web. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*.
- Rizaldi, A., Maria, E., Wahyono, T., Purwanto, P., & Hartomo, K. D. (2022). Analisis Penerapan Metode Scrum Pada Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi. *Jurnal Media Informatika Budidarma*. <https://doi.org/10.30865/mib.v6i1.3349>
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian* (Alfabeta (ed.)).